

## **Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan**

Ririn Oktisa Widyaningsih

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [ririnwidyaningsih16080314020@mhs.unesa.co.id](mailto:ririnwidyaningsih16080314020@mhs.unesa.co.id)

Durinta Puspasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [duriantapuspasari@unesa.ac.id](mailto:duriantapuspasari@unesa.ac.id)

### *Abstract*

*The changes in learning followed by the 2013 curriculum to the 2013 revised 2018 curriculum, learning is required to be student-centered so that students will become more active, think critically, and be able to communicate well. This study aims to describe the use of the Group Investigation learning model in Filing subjects in SMK 1 Lamongan. This type of research is a qualitative descriptive study. The research subjects were 3 students of class X OTKP and 2 students of class X OTKP as source triangulation. Data collection techniques used were interviews and questionnaires. Data analysis techniques in this study used data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) the division of groups and sub topics carried out by students; 2) students choose to plan assignments in advance by dividing assignments to each group member; 3) students investigate the problem given by analyzing the answers of other group members; 4) students collect all the answers from members of the group and will present it according to the agreement that was made at the beginning of learning; 5) student presentations; 5) students understand learning when they ask and listen to the answers that have been delivered at the time of presentation and afterwards.*

*Keywords: group investigation; ; learning model; record management.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu dari penyebab suatu negara dinyatakan berbobot (Ariadi, Renda, & Rati, 2014). Sistem pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa membentuk seseorang yang beragama dan percaya pada Tuhan YME, berahlak baik, sehat, berpendidikan, terampil, inovatif, bebas serta menjadikan warna negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dari adanya target Pendidikan nasional ini harus diimbangi kemampuan guru sebagai pendamping dalam pembelajaran. Menurut Thobroni (2015:15), belajar adalah kegiatan yang selalu dilakukan seumur hidup manusia. Sedangkan pembelajaran adalah tahapan yang dilakukan dengan sengaja dan perubahan perilaku (Thobroni, 2015:17). Menurut Richvana, Dwiastuti, & Prayitno (2012), pembelajaran bertujuan mencapai performa baik dalam belajar adalah hasil tindakan pembelajaran.

Berdasarkan ketetapan pemerintah yang dipimpin Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Makarim dalam Perkemendibut RI Nomor 20 tahun 2016 menetapkan adanya perubahan pembelajaran yang diikuti dengan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi pada tahun 2018, maka guru dituntut terpusat kepada siswanya untuk menjadi lebih aktif dalam merangsang siswanya berfikir kritis dan berkomunikasi dengan baik. Perubahan kurikulum ini juga diterapkan pada akhir tahun 2019 oleh SMKN 1 Lamongan yang merupakan satu dari SMK Negeri

terpilih dikota Lamongan dengan akreditasi A dan memiliki 10 jurusan yang salah satunya Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Salah satu mata pelajaran produktifnya adalah Kearsipan. Kearsipan adalah satu diantara landasan pengetahuan dari siswa OTKP. Kearsipan tidak hanya dapat diterapkan di sekolah akan tetapi dapat pula diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan mata pelajaran Kearsipan mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan di kehidupan. Maka diperlukan penguasaan yang lebih, agar pembelajaran dapat diserap dengan baik dan dapat dipahami bukan dihafalkan oleh para siswa.

Dengan adanya perubahan kurikulum yang diterapkan di SMKN 1 Lamongan ini, maka akan ada perubahan pemusatan kegiatan belajar ke siswa atau terpusat pada siswa yang mengajak siswa lebih komunikatif memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah ada diluar dari yang disampaikan oleh pengajar berupa dasaran awal, kemudian pengetahuan tersebut dijadikan konsep baru yang lebih lengkap (Richvana, Dwiastuti, & Prayitno, 2012). Pemusatan pada siswa akan lebih sering dan diutamakan ketika pembelajaran dilaksanakan karena pelaksanaan kurikulum k13revisi pada tahun 2019. Berdasarkan studi pendahuluan yang pernah dilaksanakan di SMKN 1 Lamongan Oktober sampai Desember tahun 2019 pemusatan pembelajaran dilakukan dengan mengadakan proses belajar bersama teman sebaya.

Pemusatan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif. (Trianto, 2011:41) *cooperative learning* ada karena pemahaman siswa akan memperdalam konsep sulit jika tidak dilakukan berkelompok. Diantara banyak desain model pembelajaran kooperatif satu diantaranya yaitu GI (*Group Investigation*/Investigasi Kelompok). Menurut (Richvana et al. 2012), model pembelajaran *Group Investigation* adalah model dengan berparadigma konstruktivistik, dimaksudkan siswa diarahkan dapat menjadikan pengalaman dalam belajar sebagai ilmu untuk dirinya. Aspek penting yang ada dalam model pembelajaran *Group Investigation* ini melibatkan 3 aspek yaitu fisik, kecerdasan, dan mental yang aktif karena siswa akan diajak dalam merencanakan pembelajaran (Richvana et al. 2012). Selain hal tersebut menurut (Trianto, 2011:59) GI merupakan teknik belajar bersama yang sulit dilaksanakan akan tetapi dia sangat kompleks. Teknik ini melatih para siswanya lebih aktif dalam proses belajarnya karena perencanaan sampai akhir siswa akan terlibat secara penuh.

Pada hasil pembahasan awal penelitian yang disenggarakan di SMKN1 Lamongan dari pengisian *google form* pada 20 siswa kelas OTKP Industri dan Reguler dapat dikatakan bahwa 50% peserta didik banyak tertarik dengan model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok). Dapat diketahui bahwa siswa kelas sepuluh OTKP di SMKN1 Lamongan berminat pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok).

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan sebagai mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) pada mata pelajaran Kearsipan pada SMKN1 Lamongan.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Belajar

(Faujiyah, Suhada, and Hartati 2017) berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas seringkali dikhususkan kepada siswa, sedangkan mengajar disebutkan sebagai sebuah tanggungjawab yang diperuntukkan kepada pengajar. Menurut Thobroni (2015:15), belajar adalah kegiatan-kegiatan inti yang dilakukan manusia dan dilakukan berulang-ulang selama manusia bernapas. Sehingga dapat dikatakan kegiatan yang diperuntukan untuk siswa yang dilakukan secara terus-menerus sampai akhir khayatnya.

### Pembelajaran

Pembelajaran menurut Rombejajung (dalam Thobroni, 2015:17), pembelajaran adalah keterampilan dari sebuah ilmu yang diajarkan mampu didapatkan dari kehidupannya, belajar, serta hal yang

diajarkan. Menurut Fathurrohman (2016:15), pembelajaran merupakan suatu perbuatan yang disengaja oleh pengajar untuk menjadikan siswa dapat mengubah karakteristik selama proses belajar perubahan ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih baik lagi, meruah siswa didapatkan melalui berbagai usaha sadar yang dilakukan kurun waktu lama dan dilakukan dengan kesadaran penuh. Pembelajaran menurut Degeng dalam (Fathurrohman, 2016:17) merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing siswa. Pembelajaran difokuskan kepada hal berupa hal yang dipelajari siswa akan tetapi kegiatan selama proses belajar kepada siswa. Dari beberapa penjelasan tersebut, jadi apabila dilihat kesimpulannya menyatakan bahwa pembelajaran adalah salah satu bentuk aktifitas belajar secara berulang-ulang yang dilaksanakan secara sengaja, terencana, guna mencapai tujuan berupa keterampilan yang dicapai melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

### **Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pada Artikel (Khoiriah, 2017) teknik yang dipergunakan dalam proses belajar menjadikan salah satu peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya pada meningkatnya kegiatan dan hasil belajar mengajar siswa. *Cooperative Learning* adalah Enggen & Kauchak(dalam Trianto, 2011:42) adalah teknik mengajar secara berkelompok yang keseluruhannya melibatkan siswa agar mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara kolaborasi dalam meraih target yang diharapkan bersama. Jadi *cooperative learning* adalah teknik mengajar yang membutuhkan perhatian siswanya untuk saling bekerjasama dalam pencaaian tujuan bersama.

### **Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif**

Trianto (2011:49) berpendapat, sedikitnya terdapat empat pendekatan yang seharusnya melekat dan menjadi bagiandari perkumpulan teknik pengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, antara lain: *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation*/Investigasi Kelompok (GI), *Teams Games Tournaments* (TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT).

### ***Group Investigation* (Investigasi Kelompok)**

Model pembelajaran *Group Investigation* /Investigasi Kelompok (GI) adalah teknik belajar bersama-sama yang dianggap terumit dan tidak mudah dilakukan (Thobroni, 2015:243). Dalam Model pembelajaran *Group Investigation*/Investigasi Kelompok (GI) mengutamakan keikutsertaan dari siswanya dalam menemukan sendiri materi (data-data) pelajaran yang dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia, misalnya melalui buku pelajaran maupun media lain seperti internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Jadi *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) adalah model pembelajaran kooperatif yang sulit untuk dilaksanakan karena siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran mulai dari penentuan sub topik sampai penyajian masalah.

Sharan,dkk (dalam Trianto, 2011:59-61) berpendapat bahwa tahapan model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) terdiri enam tahap, antara lain: 1) pemilihan topik, sebelumnya guru memberikan sebuah topik umum yang kemudian akan diberikan beberapa sub-sub topik yang akan dipilih sendiri oleh siswa. Selanjutnya siswa akan dikelompokkan sesuai dengan sub topik yang dipilih, pembagian kelompok akan mempertimbangkan heterogenitas tidak berdasarkan teoritis ataupun ras; 2) rancangan belajar bersama-sama, pengajar beserta para murid akan membahas dan kemudian menetapkan rencana belajar, peran, serta target tertentu yang harus diperhatikan sub topik sebelumnya sudah dipilih masing-masing kelompok; 3) implementasi, dengan panduan guru bersama menerapkan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Kegiatan pembelajaran akan menggunakan sumber belajar tidak hanya terpusat dengan yang ada didalam melainkan melibatkan sumber diluar yang melibatkan kemampuan keterampilan dan berbagai aktivitas dengan guru sebagai pembimbing dan pengajar seta memberikan bantuan apabila dibutuhkan; 4) penyelidikan , siswa akan memulai menganalisis serta mengkaji data-data yang sebelumnya sudah didapatkan kemudian merumuskan akan seperti apa data yang akan disajikan dan dikomunikasikan bersama didalam kelas ; 5)

mempresentasikan hasil analisis, beberapa atau keseluruhan kelompok menyajikan hasil pengerjaannya semenarik mungkin di depan kelas dengan tujuan akan adanya saling keterlibatan antar para siswa sehingga akan muncul preseptif yang luas akan topik yang dibicarakan. Jalannya presentasi akan dibimbing oleh guru; 6) pertimbangan, mempelajari dan pertimbangkan hasil tiap kelompok yang memiliki satu topik yang sama. Pertimbangan didapatkan berdasarkan hasil pribadi maupun kelompok.

MenurutSlavin (dalam Fathurrohman, 2016:72), tahapan dalam kemajuan siswa selama pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) nampak di tabel1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**6 TAHAPAN GROUP INVESTIGATION (INVESTIGASI KELOMPOK)**

Tahap I Mengidentifikasi topik dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok	Kelompok akan dibagi berdasarkan heterogenitasnya dan guru akan memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk melaksanakan dan memberikan kontribusi dalam penyelidikan yang akan mereka kerjakan
Tahap II Merencanakan tugas	Kelompok akan melaksanakan pembagian sub topik pada seluruh anggota. Kemudian setiap kelompok akan membuat perencanaan sumber yang akan digunakan serta bagaimana penyelidikan dilakukan
Tahap III Memulai penyelidikan	Siswa akan menyelidiki dan menganalisis dari informasi yang telah didapatkan
Tahap IV Menyiapkan hasil analisisnya	Setiap kelompok akan menyiapkan bagaimana cara menyajikan tugas
Tahap V Mempresentasikaatau menyajikan analisis	Setiap kelompok akan mempresentasikan tugasnya dan kelompok lain menanggapi maupun mengikuti jalannya presentasi
Tahap VI Evaluasi	Pemberian berupa pengulangan tugas dengan materi yang sebelumnya sudah diteliti dan dipresentasikan

Sumber: Fathurrohman (2016:72)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan data-data yang dikumpulkan berdasarkan faktor-faktor yang mendukung objek penelitian kemudian dianalisis faktor tersebut yang kemudian dicari peranannya (Arikunto, 2016:151). Sedangkan penelitian kualitatif adalah teknik meneliti akan dilakukan dikeadaan alami dan lebih sering dipergunakan pada penelitian antropologi budaya dan data yang dihasilkan, dianalisis, dan dikumpulkan (Sugiyono, 2017:81). Jadi penelitian dekritif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau hal yang ingin diteliti dengan memanfaatkan data kualitatif.

Subjek mempergunakan 3 orang siswa kelasX OTKP Industri dan OTKP Reguler di SMKN 1 Lamongan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang dipergunakan menghimpun data, yaitu:

Pertama, wawancara adalah pembicaraan mendalam dengan narasumber. Pendalaman yang digunakan adalah wawancara *online* (dengan menggunakan bantuan *video call whatsapp*) dengan 3 siswa SMKN 1 Lamongan.

Kedua, angket menggunakan *google form* yang berisikan 20 soal objektif (pilihan). Angket ini dipergunakan sebagai menambah bahan pada saat studi pendahuluan.

### **Teknik Analisis Data**

Terdapat teknik analisis data yang dipergunakan dipenulisan ini adalah menurut Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013:135). Berikut ini merupakan uraian dari langkah-langkah investigasi informasi: 1) mencari informasi, informasi akan dikumpulkan yaitu berupa proses selama penelitian untuk mendapatkan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi; 2) reduksi data, reduksi data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melihat proses mengolah data yang diperoleh untuk pemilihan informasi akan digunakan dalam penelitian dan menyingkirkan informasi yang tidak dipergunakan; 3) presentasikan informasi, merangkai informasi yang ada untuk disusun dalam penulisan terdiri dari berbagai bentuk; 4) penarikan kesimpulan, kesimpulan pada penelitian didapatkan dengan menganalisis kegiatan untuk menjawab rumusan masalah sesuai data di lapangan.

### **Keabsahan Data**

Untuk pengujian absahan informasi mempergunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan menggunakan pengecekan data yang diperoleh dengan beberapa informasi dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2017:348) Triangulasi sumber dalam penelitian ini sebanyak dua orang siswa kelas X OTKP ndustri dan OTKP Reguler di SMKN 1 Lamongan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Untuk pertanyaan saya suka memecahkan masalah secara berkelompok, 2 siswa menjawab penyelidikan bersama-sama lebih mudah dilaksanakan, lebih menarik, dan melengkapi analisis satu sama lain sesama anggota kelompoknya. Sedangkan 1 siswa menjawab lebih menguntungkan menginventarisasi materi sendiri, dengan begitu nilainya tidak akan sama dengan siswa yang tidak ikut mengerjakannya. Walaupun sulit dilaksanakan tetapi menginventarisasi materi sendiri melatih percaya diri dan kreatif. Sedangkan triangulasi sumber menjawab “iya karena beranggapan menginventarisasi materi bersama-sama dapat menghasilkan pandangan yang beragam yang mungkin tidak terfikirkan sebelumnya. Dalam buku karya Trianto (2011:41) seseorang akan lebih pahami materi sulit jika dipecahkan bersama. Hal ini juga dapat didukung penelitian dari (Irawan & Ningrum, 2016:64) pembelajaran *group investigation* “siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih melalui proses belajarnya dari pada siswa yang belajar secara individual”.

Untuk pertanyaan saya suka menentukan sendiri masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, 2 siswa menjawab “iya, pemilihan masalah yang sesuai dengan harapan akan mempermudah menginvestigasi masalah tersebut karena sudah mengetahui dasar jawabannya”. Sedangkan 1 siswa menjawab memilih masalah yang akan diinvestigasi sendiri akan menambah kekhawatiran jika masalah tersebut tidak semudah yang diharapkan. Sedangkan triangulasi sumber menjawab “iya, mengidentifikasi masalah yang dipilih akan mempermudah pembagian investigasi kepada seluruh anggota kelompok”.

Untuk pertanyaan saya suka merencanakan tugas untuk setiap anggota kelompok sebelum mengerjakan, 2 siswa menjawab “iya karena dengan adanya perencanaan tugas ini maka mereka dapat memilih yang mudah dan waktu yang ditetapkan dalam diskusi terbatas sedangkan masalah yang harus dianalisis banyak maka akan lebih efisien apabila melakukan perencanaan tugas terlebih dahulu”. Sedangkan 1 siswa menjawab “tidak suka karena temannya yang akan melakukan pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok”. Sedangkan triangulasi sumber menjawab “iya karena dengan melakukan pembagian tugas, semua siswa akan bekerja karena tugas tersebut merupakan kewajiban setiap anggota kelompok”. Seperti pernyataan GI membuat siswa merencanakan jalannya investigasi bahkan sampai pemilihan topik (Trianto, 2011:56). Pernyataan

tersebut dapat dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Ningrum, 2016:64) yang menyatakan bahwasanya dalam kelebihan pembelajaran *group investigation* “Secara akademis siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan; bekerja secara sistematis; mengembangkan dan melatih keterampilan; merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya; mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat; selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum”. Pada *journal international* milik (Amin Karafkan 2015) menyebutkan setidaknya terdapat 4 elemen dalam belajar berkelompok yang salah satunya yaitu “*positive interdependence*” adanya hubungan timbal balik. Satu kelompok akan memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing maka siswa harus mempercayai anggota kelompoknya dalam penyelesaian permasalahan.

Untuk pertanyaan saya saya suka menetapkan terlebih dahulu sumber yang akan digunakan sebelum mengerjakan dan saya menggunakan beberapa sumber yang ada, 3 siswa menjawab “tidak suka karena mereka beranggapan hasilnya akan sama saja di internet dan di buku, sehingga siswa akan menggunakan beberapa sumber jika memang dibutuhkan dan diperintahkan”. Sedangkan triangulasi sumber menjawab “iya karena dengan menetapkan terlebih dahulu sumber yang akan digunakan sebelum mengerjakan dan dengan menggunakan beberapa sumber yang ada, maka siswa akan menggabungkan sumber yang mereka ketahui (sumber dari buku dan internet). Sehingga dengan menggunakan beberapa sumber, maka mereka dapat membandingkan jawaban yang ada dan dapat digunakan untuk memenuhi instruksi pengerjaan”. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:56) bahwa siswa akan merencanakan terlebih dahulu sebelum pemecahan dimulai, termasuk mencari informasi. Hal tersebut juga dapat didukung dalam sebuah penelitian yang menyatakan dalam tahapan yang dilaksanakan pada *Model pembelajaran Group Investigation/Investigasi Kelompok (GI)* siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan pembelajaran kelompoknya melalui beberapa sumber pengetahuan yang ada bisa melalui internet maupun buku (Irawan & Ningrum, 2016:64). Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan (Amin Karafkan 2015) bagian terakhir dalam berkelompok yaitu “*group processing*” siswa akan merencanakan seluruh tindakannya selama dan sebelum memecahkan permasalahan, setiap kelompok akan bekerjasama dan memutuskan hal akan diambil. Penulis lain juga mengungkapkan hal yang sama (Achmad et al. 2018) dalam artikelnya beliau menyatakan bahwa tujuan dari adanya GI adalah “*students as information experts*” siswa akan mampu menjadi seorang yang ahli dalam informasi dan untuk mewujudkannya siswa akan menggunakan beberapa sumber dalam penyelesaian masalahnya.

Untuk pertanyaan saya adalah orang yang peduli terhadap kesulitan anggota dalam mengerjakan tugasnya, 1 siswa menjawab kelompok adalah suatu hal yang dilakukan bersama, maka hasil investigasi merupakan tanggung jawab seluruh anggota jika anggota mengalami kesulitan akan dibantu. Sedangkan 2 siswa menjawab “tidak, sebelumnya sudah ada pembagian investigasi setiap anggota jadi anggota tersebut harus menyelesaikan jika sulit dianalisa maka dianalisa bersama-sama”. Triangulasi sumber ada yang menjawab hasil investigasi dan analisis kelompok akan menghasilkan nilai untuk seluruh anggotanya jadi mempermudah pengerjaan sesama anggota dan menyortirnya menjadi sebuah keharusan. Sedangkan triangulasi sumber yang menjawab “tidak karena menganggap jawaban dari anggota lain kurang memuaskan. Menurut (Amin Karafkan 2015) empat komponen yang ada dalam belajar bersama adalah “*face-to-face promotive interaction*” yang dimaksudkan siswa dalam satu kelompok haruslah memperhatikan sesama anggotanya, membantunya apabila mengalami kesulitan dalam melakukan proses analisis. Hal ini dilakukan guna memenuhi target.

Untuk pertanyaan saya suka mengumpulkan semua jawaban anggota kelompok untuk dibuat kesimpulan, 3 siswa menjawab seluruh anggota kelompok memiliki peran tersendiri dalam menginvestigasi masalah, sehingga diperlukan pengumpulan jawaban untuk dipilah kemudian dipresentasikan. Sedangkan triangulasi sumber menjawab hasil investigasi yang digabungkan dari anggota kelompok menjadikan hasil akhir investigasi lebih bervariasi dan kompleks.

Pada soal saya bertanggung jawab terhadap jawaban masalah yang dikerjakan, 3 siswa menjawab investigasi cepat dikerjakan akan memungkinkan melakukan pekerjaan lain dan dapat mempelajari sub materi lain sehingga pertanyaan yang belum difahami, saat presentasi akan ditanyakan.

Sedangkan triangulasi sumber menjawab tugas akan digabungkan, satu bagian hilang dapat pengaruhi hasil keras. Dalam penulisan artikel International oleh (Amin Karafkan 2015) setiap siswa walaupun pemecahan masalah dilaksanakan bersama-sama akan tetapi dalam penilaiannya siswa juga harus mampu bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya dan nilai dari individu akan dikumpulkan sebagai nilai kelompok yang kemudian dibandingkan dengan dasar penilaian yang ada.

Untuk pertanyaan mudah bagi saya untuk presentasi hasil kelompok di depan kelas, 1 siswa menjawab saat melakukan presentasi akan memahami materi. Sedangkan 2 siswa menjawab lebih memilih bertanya dibandingkan presentasi. Sementara triangulasi sumber menyatakan “iya karena hanya perlu presentasi hasil investigasi dari pemecahan masalah yang telah dikerjakan sehingga siswa memiliki kepercayaan diri dalam memaparkan hasil dari pemecahan masalah yang telah dikerjakannya”. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:56) GI menuntut komunikasi berkualitas. Dengan didukung sebuah penelitian yang menyatakan dengan adanya pembelajaran *group investigation* siswa akan lebih bebas dalam mengerjakan, kreatif mencari pemecahan masalah dan aktif dalam pencarian sumber-sumber pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah (Irawan & Ningrum, 2016:64). Pendapat lain dari (Amin Karafkan 2015) bagian bekerjasama adalah “*Appropriate Use of Social Skills*” setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing dalam berkomunikasi dengan adanya belajar berkelompok akan melatih anggota lain mengembangkan kemampuannya khususnya dalam komunikasi. Siswa dituntut mampu memahami dan bekerjasama dengan baik ke setiap anggotanya bahkan kelompok lain. Pendapat lain diungkapkan dari penulisan (Achmad et al. 2018) GI menargetkan ” communicate their knowledge to friends to other group members” yaitu setiap siswa akan mampu melakukan sosialisasi dengan temannya mengenai pemahamannya dalam menyelesaikan permasalahan yang didapatkannya.

Untuk pertanyaan saya akan lebih memahami materi jika bertanya setelah presentasi, 1 siswa menjawab “iya karena siswa menganggap akan menyenangkan bertanya selama presentasi dimulai”. Sedangkan 2 siswa menjawab “tidak karena siswa lain akan lebih memahami materi jika mendengarkan penjelasan maupun pertanyaan dari siswa yang lain”. Sedangkan triangulasi sumber menjawab “iya karena dapat mempertegas masalah yang telah dipecahkan, selain itu dapat menambah nilai pada siswa dan kelompoknya. Didukung dengan pernyataan (Irawan & Ningrum, 2016:64) berpendapat “Secara sosial meningkatkan belajar bekerja sama; belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru; belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis; belajar menghargai pendapat orang lain; meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan”. Hal ini membuktikan dengan adanya pembelajaran *group investigations* siswa mampu memahami serta dapat berkomunikasi dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) yaitu model pembelajaran kooperatif dimana siswa terlibat perencanaan belajar mulai penentuan sub topik sampai penyajian masalah. Dari hasil pembahasan dapat dirumuskan model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) dapat dipergunakan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) membagi kelas serta subtopik dilakukan oleh siswa; 2) siswa memilih untuk merencanakan tugas terlebih dahulu yaitu dengan membagi tugas ke setiap anggota kelompok hal ini dimaksudkan agar seluruh anggota kelompok mau bekerja dan estimasi pengerjaan akan lebih dipersingkat menggunakan beberapa sumber belajar yang ada; 3) siswa menyelidiki masalah yang diberikan dengan menganalisis dari jawaban-jawaban anggota kelompok lainnya, hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan lebih baik; 4) siswa mengumpulkan seluruh jawaban dari anggota kelompoknya dan akan menyajikannya berdasarkan perencanaan sebelum pembelajaran; 5) siswa presentasi karena dengan adanya presentasi, siswa dapat menambah nilai kelompok dan dapat menanyakan hal yang mungkin kurang dipahami, sehingga dengan mempresentasikan tugas, siswa akan lebih diapresiasi; 5) siswa memahami pembelajaran apabila mereka menanyakan maupun mendengarkan jawaban yang telah disampaikan pada saat presentasi dilakukan maupun sesudahnya.

Demi ketercapaian kata sempurna dari artikel ini, penulis menyarankan pengadaan penelitian lebih mendalam dapat menggunakan metode penelitian lain seperti eksperimen untuk mengukur hasil GI pada mata pelajaran kearsipan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Widya Karmila Sari, Patta Bundu, Suradi Suradi, and Muh. Jufri. 2018. "Application of Group Investigation (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, to Improve Students' Critical Thinking Skills at PGSD Universitas Negeri Makassar." *IOSR Journal of Research & Method in Education* 8(2):41–46.
- Amin Karafkan, Muhammad. 2015. "Investigation The Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Comprehension (CIRC) as the Cooperative Learning Techniques on Learner's Reading Comprehension." *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* 4(6):8–15.
- Ariadi, I. Pt, Ndara T. Renda, and Ni Wyn Rati. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation ( GI ) Universitas Pendidikan Ganesha." *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1):1–10.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Faujiyah, Chera Rizqi, Idad Suhada, and Sri Hartati. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia." *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi* 7(1):64–75.
- Irawan, Fajar Jefri., and Ningrum. 2016. "Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU) Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro Tp 2015-2016." 4(2):61–68.
- Khoiriah, H. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tpm Pada Kompetensi Besaran & Satuan Di Smk Dharma Bahari Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA* 6(02):251469.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Richvana, Aulia, Sri Dwiastuti, and Baskoro Adi Prayitno. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Tingkat Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 2 Karanganyar." *Pendidikan Biologi* 4(1):1–14.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kotruktivistis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.